

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setiap Individu manusia yang berada di dunia ini mempunyai hak untuk memiliki hidup yang bermartabat dan kesempatan yang sama. Di saat sekarang ini banyak anak-anak menjadi korban kekerasan, pelecehan, eksploitasi, perdagangan dan lain-lain. Dengan adanya hal tersebut membuat kelompok rentan seperti mereka tidak dapat memiliki hak-haknya dan justru menjadi korban atas situasi tersebut. Data Pusdatin KPAI Indonesia di tahun 2023 (per Bulan September ini, kasus kekerasan terhadap anak sebanyak 1.800 kasus. Kasus tersebut terkait dengan pemenuhan hak anak (PHA) dan perlindungan khusus anak (PKA). Detail rincian kasus yakni; pemenuhan hak anak sebesar 1.237 atau 68,7% dan untuk perlindungan khusus anak yaitu sebesar 563 atau sekitar 31,3%.

Untuk mewujudkan ekosistem lingkungan yang mendukung keberlangsungan hidup yang baik dan layak serta perlindungan hak-hak bagi anak Indonesia, maka melalui Kementerian Pemberdayaan Perlindungan Perempuan dan anak (KEMENPPPA) merancang sebuah program Kabupaten/kota layak anak (KLA) untuk mendukung terciptanya lingkungan hidup anak dan hak-haknya dapat terpenuhi dengan baik. KLA sendiri yakni sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak.

Dalam mendukung program KLA tersebut maka pemerintah kota Yogyakarta melalui Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2016 dan Peraturan Wali kota (PERWALI) Kota Yogyakarta Rencana Aksi Daerah Pengembangan Kota Yogyakarta Tahun 2020–2023, merancang beberapa program untuk dapat mendukung indikator yang ada di KLA yaitu; Klaster I: Hak Sipil dan Kebebasan, Klaster II: Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif, Klaster III: Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan, Klaster IV: Pendidikan, Pemanfaatan

Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya, dan Klaster V: Perlindungan Khusus. Maka dari itu pemerintah kota Yogyakarta membuat beberapa program yakni; Kecamatan Layak Anak (KELANA), Desa/Kelurahan Layak Anak (DEKELANA), Desa Ramah Anak (KRA), Pusat Kesehatan Masyarakat Ramah Anak (PUSRA), Sekolah Ramah Anak (SRA), Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA), dan Pusat Kreativitas Anak (PKA).

Program DEKELANA merupakan salah satu dari program diatas yang mendukung Program KemenPPA untuk mewujudkan kota layak anak. Program Dekelana merupakan pembangunan berbasis kecamatan yang menyatukan komitmen dan sumber daya masyarakat lokal, komunitas dan dunia usaha di wilayah kecamatan dalam rangka menghormati, menjamin dan memenuhi hak-hak anak, melindungi anak dari tindakan kekerasan, eksploitasi pelecehan, diskriminasi dan mendengarkan hak-hak anak yang direncanakan secara sadar, komprehensif dan berkelanjutan. Tujuan dari Program Dekelana yaitu meningkatkan kepedulian dan upaya konkrit dari kelurahan, masyarakat dan dunia usaha di wilayah tersebut dalam upaya mewujudkan pembangunan kelurahan yang menjamin pemenuhan hak-hak anak, memastikan dalam pembangunan memperhatikan kebutuhan, aspirasi, kepentingan terbaik bagi anak dan non diskriminasi, dan menyatukan potensi dan relasi SDM, SDA, sumber dana, sarpras, metode dan teknologi yang ada pada pemerintahan kelurahan, partisipasi masyarakat serta dunia usaha yang ada di kelurahan dalam upaya pemenuhan hak anak. Proker Dekelana sendiri dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 34 Tahun 2015 tentang Rencana Aksi Daerah Pengembangan Kota Layak Anak Kota Yogyakarta Tahun 2015–2019.

Kelurahan Pringgokusuman merupakan salah satu kelurahan yang ada di kota Yogyakarta. Pembentukan Program Dekenala di Kelurahan Pringgokusuman sendiri di bentuk pada tahun 2018. Program Dekelana hadir di kelurahan Pringgokusuman untuk dapat menyatukan komitmen bersama dalam meningkatkan sumber daya lokal, sumber daya manusia dan sumber daya sosial serta dari pada itu untuk untuk menghormati dan menjamin tercapainya pemenuhan hak-hak anak. Kelurahan Pringgokusuman mempunyai luas wilayah 0,46 km<sup>2</sup> di Kecamatan

Gedongtengen. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.916 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 6.130 jiwa, sehingga total jumlah penduduk sebanyak 12.046 jiwa, familia 4.189 jiwa, dan miskin 562 jiwa. Motto dari kelurahan ini sendiri adalah "Bersahaja". Pembentukan Kelurahan sendiri di bentuk pata tahun 1981. Landasan dasar Dasar Hukum Pembentukan: Perda Prov. DIY No. 6 Tahun 1981 tentang Pembentukan, Pemecahan, Penyatuan dan Penghapusan Kelurahan di Propinsi DIY

Untuk mengetahui efektivitas suatu program maka dibutuhkan teori untuk dapat melihat dengan menggunakan indikator teori tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori efektivitas. Efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu Effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang berhasil dilakukan. Kamus ilmiah populer mengartikan efektivitas sebagai keakuratan penggunaan, hasil, atau tujuan pendukung berasal dari kata bahasa Inggris efektif yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan sukses. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai keakuratan penggunaan, hasil, atau dukungan terhadap tujuan. Gibson (1985: 27-30) memandang konsep efektivitas organisasi dari sudut pandang yaitu efektivitas individu, efektivitas kelompok, dan efektivitas organisasi. Adapun menurut Edy Sutrisno (2010:125-126) untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana suatu program dapat dikatakan efektif yakni sebagai berikut. Mengetahui sejauh mana (pemahaman) kelompok masyarakat terkait program tersebut, mengetahui bagaimana program ini di rancang agar (tepat sasaran), mencoba melihat apakah sudah dapat dikatakan (tepat waktu) dalam implementasi program tersebut atau belum, apakah program ini sudah dapat dikatakan (tercapai tujuan) atau belum, bagaimana mengetahui efek (perubahan nyata) pada lingkungan sasaran kelompok setelah program ini berjalan masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bawah peneliti menggunakan 5 parameter sebagai indikator dalam mengukur efektivitas program Dekelana di kelurahan pringgokusuman. Untuk memperjelas poin indikator sebagai berikut yaitu;

- 1). Pemahaman Program
- 2). Tepat Sasaran.
- 3). Tepat Waktu.
- 4). Tercapinya Tujuan dan,
- 5). Perubahan Nyata.

Lebih lanjut terkait dengan bagaimana praktik dari pelayanan program Dekelana tersebut, apabila di lihat dari sudut pandang kelurahan dan gugus tugas program Dekelana. Bagaimana Kelurahan sebagai fasilitator dapat membantu memberikan akses dan ruang kepada gugus tugas proker Dekelana selaku operator. Adapun kata fasilitator sendiri berasal dari dua pengertian bahasa yakni Bahasa perancis *Facile*, dan Bahasa Latin *Facilis*, yang mempunyai artian mempermudah (*to facilitate = to make easy*). "fasilitator adalah seseorang yang membuat sebuah proses menjadi lebih mudah"(Hunter et al, 1993). Ruang kosong yang diberikan fasilitator dapat di isi oleh operator guna menjalankan tugas operasional dari program tersebut, operator sendiri di artikan sebagai Lembaga yang memegang suatu kuasa untuk mengontrol dan menjalankan sebuah konsep ide pemikiran yang di tuangkan dalam bentuk program. Tujuan dari pada rancangan program ialah guna meningkatkan kerjasama tim dan kekompakan dalam mewujudkan capaian yang di dapatkan. Berdasarkan penjelasan di atas, Penulis mengambil judul "**Efektivitas Program Desa/Kelurahan Layak Anak (DEKELA) di Kelurahan Pringgokusuman Kota Yogyakarta**" hal ini dikarenakan pada penelitian ini berfokus pada pendeskripsian sejauh mana efektivitas program Dekelana bagi pemenuhan hak-hak anak, memastikan dalam pembangunan, memperhatikan kebutuhan, aspirasi, dan kepentingan bagi anak.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Desa kelurahan Layak Anak (DEKELANA) merupakan program komitmen bersama untuk pemenuhan hak-hak anak. Untuk itu dibutuhkan validasi dalam melihat bagaimana jalannya program dan organisasi yang menjalankannya apakah efektif dan selaras. Temuan ahli menyatakan bahwa efektivitas digunakan sebagai alat untuk mengukur keakuratan penggunaan, hasil, atau dukungan terhadap tujuan. (Edy sutrisno, 2010) efektivitas yakni alat untuk mengukur sebuah produk atau

program dengan menggunakan indikator yang ada didalamnya sebagai acuan untuk melihat efek perubahan. (Gibson, 1985: 27–30) konsep efektivitas organisasi dari sudut pandang yaitu efektivitas individu, efektivitas kelompok, dan efektivitas organisasi sebagai satu kesatuan dalam kolaboratif guna mencapai tujuan dari pada program tersebut. Dengan adanya hal tersebut temuan studi ini menjadi karakteristik yang melekat pada penyelenggara dan masyarakat kelurahan Pringgokusuman sehingga memunculkan pertanyaan, apakah komitmen bersama dalam pemenuhan hak-hak anak dalam program dekelana ini sudah bisa dikatakan efektif atau belum?

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dalam penelitian ini terdapat pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah komitmen bersama dalam pemenuhan hak-hak anak dalam program dekelana ini sudah bisa dikatakan efektif atau belum?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam capaian program Dekelana di Kelurahan Pringgokusuman terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, Adapun tujuan dari penelitian ini di lakukan adalah :

1. untuk mengukur sejauh mana implementasi program Dekelana di Kelurahan Pringgokusuman selamah di bentuk pada tahun 2018 hingga saat ini
2. untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam implementasi program Dekelana di Kelurahan Pringgokusuman

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, Adapun manfaat dari penelitian ini adalah terdiri dari manfaat teoritik dan praktik

#### **1.4.1 Manfaat Teoritik**

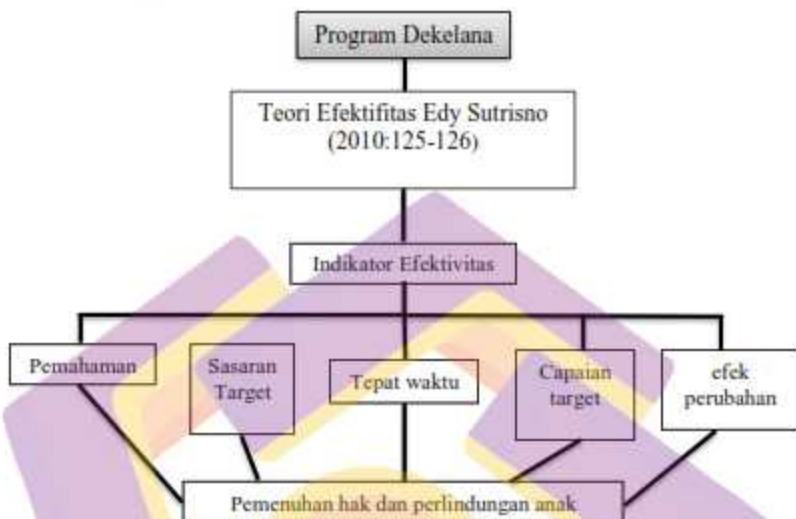
secara teoritik harapanya penelitian ini mempunyai manfaat untuk :

- a. Menambah dan memperkaya ilmu dan pengembangan pengetahuan khususnya di dalam bidang ilmu pemerintahan
- b. diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pengukur program Dekelana di Kelurahan, serta pengembangan untuk meneliti yang lain

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa dapat serta dalam mengupayakan pemecahan masalah yang kaitanya dengan focus dari pada peneltian ini untuk Kelurahan Pringgokusuman dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana
- b. Bagi Kelurahan Pringgokusuman dapat menjadi bahan evaluasi, dan pemecahan masalah baik untkk pihak perangkat kantor Kelurahan pringgokusuman, pengurus gugus tugas Program Dekelana, sampai dengan masyarakat Kelurahan Pringgokusuman
- c. Bagi Universitas Amikom Yogyakarta Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk Universitas, terkhusus Prodi Ilmu Pemerintahan mengenai topik pengukuran efektivitas program di Kelurahan.

### 1.4.3. Kerangka Pikir



**Bagan 1.1**  
**Kerangka Berpikir**

### 1.5. State of the Art Penelitian

Pengukuran Efektivitas program masih menjadi ruang untuk pelaku dalam mengukur usaha program terkait adanya konflik vertikal dan konflik horizontal, selain dari pada itu agar mencapai komitmen bersama dari program tersebut. Jika dilihat kembali, penelitian sebelumnya masih berfokus pada ruang untuk membentuk ekosistem lingkungan anak yang aman dan nyaman. Penelitian ini membahas bagaimana hasil dari 5 indikator utama yang menjadi parameter penelitian efektivitas program Dekelana di Kelurahan Pringokusuman.

Peneliti telah menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Program Dekelana.

**Tabel I. II**  
**State Of The Art**

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<p>Nanang Saikhu, Ma' mun Murod, Khaerul Umam Noer, EVALUASI KELEMBAGAAN AN KOTA LAYAK ANAK DI KOTA DEPOK</p>	<p>Kebijakan regulasi Kota Layak Anak (KLA), anggaran, partisipasi masyarakat, dan sumber daya manusia (implementasi)</p>	<p>Deskriptif Kualitatif.</p>	<p>Secara keseluruhan, kelembagaan KLA telah dilaksanakan dengan baik. Indikator kelembagaan meliputi peraturan daerah dan undang sebagai payung hukum kebijakan KLA, ketersediaan anggaran, dan kelembagaan gugus tugas. Partisipasi anak melalui forum anak kota dan kecamatan serta keterlibatan masyarakat di berbagai sektor memberikan dukungan yang signifikan. Namun ada juga beberapa kecamatan yang belum memiliki program RW ramah anak atau sudah ada namun kurang berjalan dengan baik. Maka diperlukan</p>



				persatuan dalam melaksanakan program ini.
2	Ratri Novita Erdianti, Sholahuddin Al-Fati, MEWUJUDKAN DESA LAYAK ANAK SEBAGAI BENTUK PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP ANAK DI INDONESIA	Membahas bagaimana desa ramah anak akan mampu mewujudkan perlindungan hukum terhadap hak-hak anak yang dilindungi negara. Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malan	Penelitian Hukum Normatif	Seiring berjalannya waktu. Kompleksitas permasalahan anak begitu besar sehingga perlu adanya formula yang tepat untuk menguranginya. Maka penulis menyarankan agar pemerintah menetapkan aturan dan materi formal terkait format desa ramah anak yang mudah diterapkan.
3	Ni Made Anggita Sastri Mahadewi, I Dewa Ayu Putri Wirantari2, MENGUAK DORONGAN BERPRESTASI DALAM MEWUJUDKA	Kajian ini terkait dengan program Kota/Desa Layak Anak dalam mendorong prestasi serta keinginan pemerintah Desa Batuan untuk berhasil	Metode Kualitatif	Penelitian ini hanya berhasil mengkaji dua kegiatan yaitu kegiatan Posyandu plus (+) balita KK miskin dan bimbingan belajar lukis gaya Batuan. Sehingga mereka belum mampu menunjukkan secara

	<p>N DESA LAYAK ANAK, DI DESA BATUAN, KABUPATEN GIANYAR, BAL</p>	<p>menyediakan ruang yang aman, nyaman, dan layak bagi anak.</p>	<p>utuh semangat berprestasi yang dimiliki Desa Batuan yang berimplikasi pada program DLA yang dilaksanakan.</p>
--	--	--	--

### 1.6. Sistemattka Penulisan

Dalam penyusunan tugas akhir/skripsi ini, terdapat sistematika penulisan sebagai berikut,

#### **BAB I PENDAHULUAN**

pada bab ini terdapat latar belakang dari masalah topik yang di angkat kedalam skripsi, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, *state of the art* dari penelitian sebelumnya dengan tema yang sama dan sistematika penulisan dalam skripsi ini.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Di bab ini terdapat penjelasan dari konsep teori yang digunakan, berkaitan dengan tema di dalam penelitian ini yakni efektivitas program, beserta penjejelasan mengenai defenisi konsep serta defenisi efektivitas dari teori yang di terapkan

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian bab ini menerangkan terkait desain penelitian yang dilakukan, objek penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang di dapat dari penelitian.

#### **BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini bermuatan hasil dari pengumpulan data penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari analisis data yang diperoleh ialah terkait permasalahan yang jadi pertanyaan penelitian ini tentang efektivitas program Dekelana dan faktor